



Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir

Analysis of the Effect of Own Capital and People's Business Credit (Kur) Loan Capital on the Income of MSME Entrepreneurs in Toba Samosir Regency)

Josep Purba

Universitas Jayabaya Jakarta, Indonesia

*Email: Josephleo1799@gmail.com

*Correspondence: Josep Purba

DOI:

10.59141/comserva.v3i5.958

ABSTRAK

Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih belum merata. Keadaan ekonomi Indonesia yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas UMKM diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk meningkatkan pendapatan, pengusaha UMKM membutuhkan modal yang banyak untuk pengembangannya. Karena modal sendiri tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan modal, maka salah satu caranya adalah dengan memberikan modal tambahan yaitu pemberian kredit modal kerja oleh PT.Bank SUMUT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dari pemberian Kredit Modal Kerja dari Bank Sumut cabang Balige terhadap peningkatan pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Tobasa. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Bank Sumut cabang Balige dan data primer dengan penelitian langsung di lapangan. Peranan Kredit Modal Kerja dari cabang Sumut Balige terhadap peningkatan pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Tobasa menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Kesesuaian (Uji Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F). Populasi seluruh pengusaha UMKM berjumlah 28 dan sampel 39 pengusaha UMKM di Kabupaten Tobasa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Lokasi tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Balige. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal awal dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir.

Kata kunci: Pemberian Kredit Modal Kerja; UMKM; Pendapatan

ABSTRACT

The welfare of the Indonesian population can be said to be still uneven. Indonesia's economic condition which is still in the growth stage makes the welfare of the Indonesian population very necessary to be improved. This research aims to improve the quality of MSMEs, which is expected to increase people's income. To increase income, MSME entrepreneurs need a lot of capital for their development. Because the own capital is insufficient to cover capital needs, one way is to provide additional capital, namely the provision of working capital loans by PT. SUMUT Bank. This study aims to determine the role of the provision of Working Capital Loans from Bank Sumut Balige branch in increasing the income of MSME entrepreneurs in Tobasa Regency. The data used are secondary data

Josep Purba

Analysis of the Effect of Own Capital and People's Business Credit (Kur) Loan Capital on the Income of MSME Entrepreneurs in Toba Samosir Regency (Case Study : Pt Bank Sumut Balige Branch)

from Bank Sumut Balige branch and primary data with direct research in the field. The role of Working Capital Loans from the North Sumatra Balige branch on increasing the income of MSME entrepreneurs in Tobasa Regency using Simple Linear Regression Test and Conformity Test (Coefficient of Determination Test, T Test and F Test). The population of all MSME entrepreneurs is 28 and a sample of 39 MSME entrepreneurs in Tobasa Regency. The sampling technique uses Simple Random Sampling. The location where the research was conducted was in Balige District. This research shows that the initial capital and loan capital of the People's Business Credit (KUR) have a positive and significant effect on the income of MSME entrepreneurs in Toba Samosir Regency

Keywords: Working Capital Credit; MSMEs; Income.

PENDAHULUAN

Kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia masih belum terdistribusi secara merata. Dikarenakan Indonesia sedang mengalami periode pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan penduduk menjadi suatu hal yang sangat penting (Hamid & Suzana, 2021) (Statistik, 2020). Secara umum, masyarakat memiliki aspirasi untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak setiap harinya. Mereka selalu berupaya untuk mengejar pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sayangnya, lapangan kerja yang tersedia belum mampu menampung semua angkatan kerja yang tersedia. Pendapatan yang mencukupi menjadi harapan utama bagi seluruh masyarakat, karena hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan baik. Banyak usaha mikro dan kecil yang dapat dijalankan untuk meningkatkan pendapatan, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, dan berbagai usaha lainnya. Namun, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha-usaha tersebut. Oleh karena itu, sumber modal menjadi sangat penting bagi mereka yang ingin memulai usaha atau pekerjaan. Lembaga kredit menjadi solusi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang memerlukan modal untuk usaha-usaha tersebut. Jenis-jenis kredit yang tersedia bervariasi, mulai dari yang disediakan oleh bank, lembaga non-bank, hingga lembaga lainnya (Dondo, 2013) (Indriati et al., 2018) (Sagita et al., 2019) (Sidarta, 2022).

Ketidalcukupan modal yang dialami oleh masyarakat bisa diinterpretasikan sebagai ketidakmampuan mereka dalam mengelola modal yang sebenarnya sudah tersedia dalam usaha mereka. Masyarakat dengan modal terbatas ini seringkali menganggap apa yang mereka miliki adalah sumber daya yang dapat digunakan secara bebas. Hal ini juga berkaitan dengan permasalahan terkait permodalan. Sebagian dari modal yang seharusnya digunakan untuk usaha, seringkali digunakan untuk keperluan di luar lingkup usaha yang mereka jalankan.

Peran sektor perbankan dalam kemajuan ekonomi suatu negara memiliki signifikansi yang besar. Kedua entitas ini memiliki hubungan timbal balik, dimana sektor perbankan memiliki peran dalam mengalirkan dana untuk mendukung aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, kesehatan sektor perbankan yang kuat akan memperkuat perekonomian suatu negara. Sebaliknya, ketidaksehatan dalam aktivitas ekonomi dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sektor perbankan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kantor Cabang Balige Bank Sumut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap tingkat

Josep Purba

Analysis of the Effect of Own Capital and People's Business Credit (Kur) Loan Capital on the Income of MSME Entrepreneurs in Toba Samosir Regency (Case Study : Pt Bank Sumut Balige Branch)

pendapatan UMKM di Bank Sumut Kantor Cabang Balige, serta mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan oleh konsumen untuk mengajukan kredit usaha kepada PT. Bank Sumut selaku penyedia kredit (Anggraini & Nasution, 2013) (Sujarweni & Utami, 2015). Secara umum, Kredit pinjaman modal usaha memiliki berbagai aspek, namun pembahasan saat ini sengaja membatasi objek permasalahan pada sisi yudiris, khususnya mengenai “ analisis pemberian kredit usaha (KUR)” antara konsumen dengan/ kreditur melalui pembiayaan PT. Bank Sumut.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bank Sumut Cabang Balige dan data primer yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Kredit Modal Kerja yang disediakan oleh Cabang Sumut Balige dalam meningkatkan pendapatan pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tobasa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan Uji Regresi Linear Sederhana serta Uji Kesesuaian, seperti Uji Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari keseluruhan populasi yang terdiri dari 28 pengusaha UMKM di Kabupaten Tobasa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Nonprobability Sampling Purposive, yang memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih anggota populasi yang akan menjadi bagian dari sampel. Sampel terdiri dari 39 pengusaha UMKM di Kabupaten Tobasa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling, dan sampel dipilih dari nasabah yang telah mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ke PT Bank Sumut Unit Balige. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Balige.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa “kredit adalah penyediaan uang tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. Seseorang yang memperoleh kredit adalah individu yang telah memperoleh kepercayaan dari pemberi kredit. Dalam pandangan Rollin G. Thomas pada tahun 1997, "Secara umum, kredit didasarkan pada keyakinan terhadap kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran uang pada masa mendatang." Artinya, kredit dalam konteks umum adalah pemberian kepercayaan terhadap kemampuan pihak yang menerima kredit (debitur) untuk membayar sejumlah uang pada waktu yang akan datang. Dengan demikian, salah satu peran utama dari kredit dalam prinsip dasarnya adalah untuk menyediakan layanan bagi kebutuhan masyarakat dengan tujuan mendorong dan mendukung aktivitas usaha di berbagai sektor, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mempermudah akses modal usaha (Rachbini, 2020).

Kredit Modal Kerja adalah sebagian dari kategori kredit korporasi yang diberikan secara spesifik kepada entitas bisnis untuk tujuan pembelian barang-barang modal atau pembiayaan modal kerja. (Kasmir, 2014) (Kasmir, 2013). Kredit Modal Kerja adalah bentuk fasilitas kredit yang dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan modal kerja dalam mendukung operasional harian bisnis, dengan periode peminjaman yang tidak melebihi 1 tahun (Anwar, 2019). Contohnya, penggunaan dana ini melibatkan pembelian bahan baku dan bahan penolong, pembayaran upah tenaga kerja, pendanaan persediaan,

Josep Purba

Analysis of the Effect of Own Capital and People's Business Credit (Kur) Loan Capital on the Income of MSME Entrepreneurs in Toba Samosir Regency (Case Study : Pt Bank Sumut Balige Branch)

penyelesaian kewajiban hutang, serta memenuhi kebutuhan likuiditas. Kredit modal kerja umumnya memiliki jangka waktu singkat dan disesuaikan dengan siklus perputaran modal kerja individu. Secara prinsip, karakteristik modal kerja ini adalah penggunaan dana yang akan habis dalam satu siklus operasional bisnis, yang dimulai dengan penerimaan dana dari bank dalam bentuk kredit, kemudian digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan baku (yang selanjutnya diolah menjadi produk jadi), produk tersebut kemudian dijual (baik secara kredit maupun tunai), dan akhirnya menghasilkan dana kas kembali. Pemberian kredit modal kerja bertujuan untuk meningkatkan produksi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan kuantitatif mengacu pada peningkatan dalam jumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan peningkatan kualitatif mengacu pada peningkatan mutu atau kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kredit Modal Kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus operasional dan/atau kebutuhan modal kerja yang bersifat spesifik seperti pendanaan inventaris/piutang atau proyek khusus lainnya.

Unsur-Unsur Kredit

Menurut Thomas Suyatno (1990,15) dalam bukunya “dasar-dasar perkreditan” unsur-unsur kredit terdiri atas:

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari pemberi kredit bahwa apa yang diberikan, baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan kembali dalam jangka waktu tertentu di masa depan.
2. Tenggang waktu, merujuk pada periode yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan penerimaan kontraprestasi di masa yang akan datang. Konsep ini juga melibatkan pengertian nilai agio uang, yang mengindikasikan bahwa nilai uang saat ini lebih besar daripada nilai uang yang akan diterima di masa mendatang.
3. Degree of risk, mengacu pada tingkat risiko yang mungkin timbul sebagai dampak dari adanya jangka waktu antara pemberian prestasi dan penerimaan kontraprestasi di masa yang akan datang. Aspek risiko ini mempengaruhi penilaian pemberian kredit.
4. Prestasi atau objek kredit, pemberian kredit tidak hanya terbatas pada uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa. Walaupun dalam ekonomi modern, transaksi kredit umumnya terkait dengan uang.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bentuk pembiayaan modal kerja dan investasi yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi yang beroperasi di sektor usaha yang produktif dan memiliki potensi tetapi belum memenuhi persyaratan perbankan tradisional, dengan sebagian agunan yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Pemerintah bertujuan meningkatkan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan melalui upaya meningkatkan akses mereka terhadap sumber pembiayaan, termasuk memberikan jaminan kredit melalui KUR. KUR dapat diberikan kepada individu, badan usaha, atau kelompok usaha yang memiliki potensi produktif namun belum dapat menyediakan jaminan tambahan sebagai agunan (Gustika 2016, 174).

Jenis–Jenis KUR

1. KUR Mikro

Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah KUR Mikro, yang ditujukan untuk usaha dengan skala kecil, terutama usaha mikro. Besarnya modal atau batas maksimal plafon kreditnya telah diatur dengan batas maksimal sebesar Rp25 juta. Meskipun demikian, nilai maksimal pinjaman KUR Mikro ini dapat bervariasi tergantung pada kebijakan masing-masing bank pelaksana. Prinsip utama dari KUR Mikro adalah untuk mendukung usaha kecil yang memiliki potensi produktif dan potensial dalam hal keuntungan.

2. KUR Retail

KUR Retail memiliki kemampuan untuk menyediakan pembiayaan dengan batas maksimal modal pinjaman mencapai Rp500 juta. Karena itu, KUR Retail ditujukan kepada kalangan menengah yang memiliki kemampuan untuk membayar angsuran dengan bunga yang tetap atau anuitas setara. Anuitas dalam konteks ini mengacu pada pembayaran atau penerimaan dengan jumlah tetap yang dilakukan atau diterima selama periode waktu tertentu.

3. KUR TKI

KUR TKI adalah salah satu bentuk dukungan modal yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk membantu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang beroperasi di luar negeri (Desi, 2021). Diharapkan bahwa pinjaman ini dapat berperan sebagai sumber dana pertama bagi tenaga kerja Indonesia yang akan melakukan perjalanan ke negara tujuan (Febrianto, 2021) (Ak, 2021).

UMKM, singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, telah mengalami perkembangan dan perubahan definisi seiring berjalannya waktu sesuai dengan perkembangan perekonomian dan kebijakan pemerintah (Safitrah, 2022) (Yuliati, 2011). Usaha Kecil pertama kali diatur oleh Undang-Undang No.9 Tahun 1995, Usaha Menengah sesuai Instruktur Presiden No. 10 Tahun 1999 dan terakhir diubah Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki aset dengan nilai tidak melebihi Rp 50 juta, yang tidak termasuk dalam perhitungan aset tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki pendapatan penjualan tahunan tidak melebihi Rp 300 juta.
2. Usaha Kecil memiliki aset dengan nilai di atas Rp 50 juta hingga maksimal Rp 500 juta, yang tidak termasuk dalam perhitungan aset tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki pendapatan penjualan tahunan tidak melebihi Rp 300 juta.
3. Usaha Menengah merujuk pada perusahaan yang memiliki ekuitas lebih dari Rp 500 juta namun tidak melebihi Rp 10 miliar, tanpa memperhitungkan nilai tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki pendapatan penjualan tahunan di atas Rp 2,5 miliar hingga maksimal Rp 50 miliar.

Menurut (Rudjito 2015:106), Pengertian UMKM adalah sektor usaha yang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi nasional Indonesia, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun jumlah usaha yang ada. Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh M. Kwartono pada tahun 2015, UMKM diartikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki ekuitas bersih maksimum Rp 200.000.000,- tanpa memasukkan nilai tanah dan bangunan tempat usahanya. Alternatifnya, usaha tersebut memiliki penjualan tahunan yang tidak melebihi Rp 1.000.000.000,- dan dimiliki oleh warga negara Indonesia.

Pengertian UMKM dapat dirangkum sebagai usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dan memenuhi definisi sebagai usaha mikro sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Bagi lembaga perbankan, terkadang mereka

Josep Purba

Analysis of the Effect of Own Capital and People's Business Credit (Kur) Loan Capital on the Income of MSME Entrepreneurs in Toba Samosir Regency (Case Study : Pt Bank Sumut Balige Branch)

menghadapi keterbatasan informasi mengenai UMKM yang akan mereka biayai, karena sebagian besar UMKM tidak memiliki catatan manajemen dan pelaporan keuangan yang memadai. Selain itu, dari perspektif manajemen risiko bank yang berkaitan dengan kecukupan modal, persyaratan pinjaman untuk UMKM seringkali sangat ketat.

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data dengan melihat nilai ekstrem (maksimum dan minimum), nilai rata-rata (mean), dan sebaran data yang diukur melalui nilai standar deviasi pada variabel Modal Awal, Tenaga Kerja, Modal Setelah KUR, dan Pendapatan.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	962946,168	2987699.831		,583	.626
1	Modal Awal	.125	.073	.305	1.380	.003
	Modal KUR	.141	.028	.363	1.643	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 962946,168 + 0,045 X1 + 0,121 X2$$

Dari persamaan tersebut, dapat dinyatakan sebagai berikut:

Konstanta (a) = 962,946.168 mengindikasikan pendapatan pengusaha UMKM yang dipengaruhi oleh modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Koefisien regresi modal sendiri sebesar 0,125 mencerminkan dampak positif variabel bebas X1 (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi modal sendiri, semakin tinggi juga tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir.

Pengujian Koefisien Determinan (R²)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.330	11460265.13833	1.926

a. Predictors: (Constant), Modal KUR, Modal Awal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Josep Purba

Analysis of the Effect of Own Capital and People's Business Credit (Kur) Loan Capital on the Income of MSME Entrepreneurs in Toba Samosir Regency (Case Study : Pt Bank Sumut Balige Branch)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, dengan koefisien korelasi sebesar 0,616. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,380, yang berada dalam rentang $0 < R^2 < 1$, dan mendekati nilai 1. Artinya, variabel X1 dan X2 (modal sendiri dan modal pinjaman KUR dari PT Bank SUMUT Cabang Balige) secara bersama-sama berkontribusi sebesar 38% terhadap variasi variabel Y (pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir). Sementara itu, sekitar 19,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi ini.

Uji t-statistik

Berdasarkan hasil penelitian, nilai thitung untuk variabel jumlah modal sendiri (X1) adalah sebesar 1.380, sementara nilai thitung untuk variabel jumlah pinjaman/kredit (X2) adalah sebesar 1.643. Kriteria uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel modal sendiri (X1) dan variabel modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir.

Uji F- statistik

Tabel 3. Hasil Uji Fhitung

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2009272359692	2	1004636179846	7.649	.003 ^b
	Residual	150.000	25	075.000		
Total		3283441926022		1313376770408		
		137.000		85.500		
		5292714285714				
		288.000				

a. Dependent Variable: Pendaptan y

b. Predictors: (Constant), Modal KUR, Modal Awal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 7,649, sedangkan nilai Ftabel pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 5$ adalah 3.8245. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel, maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel modal sendiri dan pemberian modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT Bank SUMUT Cabang Balige memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir.

SIMPULAN

Pemberian kredit memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Toba Samosir, dengan sumbangan sebesar 86,9%. Sisanya, sekitar 13,1%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara bersama-sama, baik modal sendiri (awal) maupun modal

Josep Purba

Analysis of the Effect of Own Capital and People's Business Credit (Kur) Loan Capital on the Income of MSME Entrepreneurs in Toba Samosir Regency (Case Study : Pt Bank Sumut Balige Branch)

pinjaman melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir. Hal ini terbukti dari nilai Fhitung yang melebihi nilai Ftabel. Dengan kata lain, pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir dipengaruhi oleh besarnya modal awal yang mereka miliki dan jumlah modal yang diperoleh melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatkan akses pengusaha UMKM terhadap modal awal dan modal KUR dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan mereka. Namun, perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini juga memiliki dampak terhadap pendapatan pengusaha UMKM, dan ini harus dipertimbangkan dalam pengembangan kebijakan lebih lanjut untuk mendukung sektor UMKM di wilayah tersebut.

Josep Purba

Analysis of the Effect of Own Capital and People's Business Credit (Kur) Loan Capital on the Income of MSME Entrepreneurs in Toba Samosir Regency (Case Study : Pt Bank Sumut Balige Branch)

DAFTAR PUSTAKA

- Ak, M. (2021). *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*.
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 14879.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Desi, M. (2021). *Analisis Sistem Dan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Kepada Umkm Oleh Pt Bank Kb Bukopin Tbk, Cabang Kelapa Gading*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Dondo, W. (2013). Suku Bunga Kredit Modal Kerja Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Febrianto, H. G. (2021). Bab 8 Jenis-Jenis Kredit. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 106.
- Hamid, A. M., & Suzana, T. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 4(2), 66–81.
- Indriati, V., Zuhroh, I., & Susilowati, D. (2018). Analisis penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 529–540.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Kencana PERNADA Group.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Cetakan Ketujuh (PT. Gravindo Persada (ed.)).
- Rachbini, W. (2020). *Metode riset ekonomi dan bisnis*.
- Safitrah, D. (2022). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara (Studi Bank BRI Unit Masamba)*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Sagita, A. A., Indrawati, L. R., & Jalunggono, G. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kmk terhadap umkm pada bank umum di indonesia tahun 2014-2018. *Dinamic*, 1(4), 360–370.
- Sidarta, D. (2022). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2011-2020*.
- Statistik, B. P. (2020). Indeks pembangunan manusia. Retrieved Februari, 18.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis dampak pembiayaan dana bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap kinerja UMKM (Studi kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 22(1).
- Yuliati, E. (2011). *Analisis Pemberian Kredit Usaha Kecil terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kecil pada BPR Syasriah Al-Washliyah Medan*. Universitas Sumatera Utara.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).